

---

**Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Analitis Bahasa Inggris Siswa Kelas XI Farmasi SMK Intan Husada Kota Serang Banten**

**Siti Sasmianti Dewi; Amra Ariyani; Neni Iryani**

SMK Intan Husada Kota Serang Banten; Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMPN 6 Makassar Sulawesi Selatan  
sasmiantidewi@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model two stay two stray dapat meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi analitis pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pre-test dan post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Intan Husada. Sampel penelitian ini adalah jurusan farmasi yang berjumlah 20 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir yaitu pre-test dan post-test. Jadi dari hasil analisis terdapat perubahan yang signifikan dari nilai rata-rata pre-test yaitu 55,5 dan setelah menggunakan model two stay two stray rata-rata nilai post-test sebesar 72,5. Dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan memahami teks eksposisi analitis peserta didik kelas XI Farmasi SMK Intan Husada setelah menggunakan model two stay two stray.

**Kata Kunci:** *Two Stay Two Stray*; Teks Eksposisi Analitis; Bahasa Inggris

## **A. PENDAHULUAN**

Kemampuan dalam Bahasa Inggris merupakan hal yang paling essential dan dibutuhkan dalam abad 21 seperti sekarang ini. Siring perkembangan zaman dan teknologi, penggunaan Bahasa Inggris semakin luas dan bervariasi. Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa asing yang wajib diketahui dan dikuasai baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan Bahasa Inggris secara tertulis sudah banyak di aplikasikan dalam berbagai aspek. Seperti jurnal, berita, karya ilmiah, iklan, dan lain-lain. Sebagai seorang pendidik tentu hal tersebut sangat dekat dengan ruang lingkup profesi kita. Maka kemampuan memahami teks tertulis Bahasa Inggris merupakan kemampuan utama dan pertama yang harus dimiliki dan dikuasai

Di sekolah menengah atas, ada 4 kemampuan Bahasa Inggris yang dipelajari yaitu listening, speaking, reading dan writing. Kemampuan memahami berbagai teks tertulis Bahasa Inggris

merupakan masalah yang sering penulis temukan di sekolah tempat penulis mengajar. Teks eksposisi analitis adalah teks yang sulit dipahami oleh peserta didik kelas XI Farmasi dalam memahami masalah dan argumen atau pendapat yang diutarakan dalam teks tersebut

Teks eksposisi analitis merupakan salah satu teks yang tercantum dalam kompetensi dasar kelas XI SMK. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks eksposisi analitis lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait isu aktual, sesuai dengan konteks penggunaannya serta menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks eksposisi analitis lisan dan tulis, terkait isu aktual merupakan kompetensi dasar yang harus siswa kuasai

Berdasarkan pengalaman penulis sebelumnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks eksposisi analitis tertulis dalam Bahasa Inggris. Kendala yang siswa alami adalah menemukan thesis dalam teks eksposisi analitis, menangkap makna dan informasi dari pendapat-pendapat yang tertuang dalam teks, menentukan pokok pikiran dari setiap paragraf sehingga saat mengerjakan tugas baik dalam bentuk pilihan ganda ataupun uraian sering terjadi kesalahan dalam jawaban dan mengakibatkan nilai yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Berdasarkan pengalaman penulis sebelumnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks eksposisi analitis tertulis dalam Bahasa Inggris. Kendala yang siswa alami adalah menemukan thesis dalam teks eksposisi analitis, menangkap makna dan informasi dari pendapat-pendapat yang tertuang dalam teks, menentukan pokok pikiran dari setiap paragraf sehingga saat mengerjakan tugas baik dalam bentuk pilihan ganda ataupun uraian sering terjadi kesalahan dalam jawaban dan mengakibatkan nilai yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Setelah penulis telusuri dan mengamati karakteristik siswa kelas XI Farmasi. Masalah yang menyebabkan kesulitan memahami teks eksposisi analitis Bahasa Inggris adalah siswa tidak mempunyai minat yang tinggi dalam membaca karya ilmiah atau jurnal. Mereka menganggap bahwa membaca adalah hal yang membosankan dan tidak mengasikan. Secara mandiri, mereka kesulitan untuk menangkap informasi dari suatu teks. Mereka lebih suka bekerja kelompok dalam berbagi informasi. Itu yang membuat siswa/i kesulitan dalam membaca suatu teks, khususnya teka eksposisi analitis. Padahal membaca jurnal atau karya ilmiah memberikan kita sebagai pembaca berbagai informasi terkait masalah yang terbaru dan juga mengetahui pendapat orang lain terhadap masalah tersebut. Sekolah juga tidak menyediakan sumber bacaan yang relevan dengan itu semua. Dari semua masalah yang melatar belakangi kesulitan siswa dalam memahami teks eksposisi analitis membuat penulis mencari metode atau model pembelajaran yang berbeda dan menarik untuk siswa serta memudahkan siswa dalam memahami teks eksposisi analitis Bahasa Inggris.

Saat duduk di bangku kuliah S1, penulis pernah mempelajari beberapa model pembelajaran Cooperative Learning salah satunya yaitu Two Stay Two Stray. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran kelompok diskusi terdiri dari empat orang siswa. Mereka berdiskusi dalam kelompok kemudian di akhir diskusi dua siswa mencari informasi lain kepada kelompok lain dan dua siswa yang lainnya menetap untuk memberikan informasi kepada 2 siswa yang datang dari kelompok lain[1], [2]. Menurut Retnaningsih, metode ini sangat efektif karena siswa dapat memperoleh berbagai informasi sekaligus dalam satu kelompok[3]. Selain itu, menurut Huda Syahrudin, Metode TSTS merupakan salah satu cara untuk memberikan siswa sikap yang bertanggung jawab dan suportif [4]. Dengan model pembelajaran ini, penulis berharap akan membuat siswa lebih tertarik untuk membaca teks eksposisi analitis berbahasa inggris di dalam kelompok, bisa bekerja sama memahami informasi didalamnya dan bisa saling berbagi pengetahuan tentang kosa kata terkait dengan teks eksposisi analitis juga menumbuhkan sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa.

Oleh karena itu penulis mencoba merencanakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan model pembelajaran two stay two stray untuk meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi analitis Bahasa Inggris siswa kelas XI Farmasi SMK Intan Husada”.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Farmasi SMK Intan Husada Kota Serang yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki.

### 2. Data

Sebelum peneliti/observer menggunakan model pembelajaran Two stray two stay dalam meningkatkan pemahaman bacaan teks eksposisi analitis. dari 20 siswa hanya ada 2 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM dan 3 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM. Diharapkan setelah menggunakan model pembelajaran TSTS ini, semua siswa dapat mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang ditentukan yaitu 70.

### 3. Instrument

Instruments yang digunakan adalah bentuk soal Pre-test dan Post- test. Soal dibuat berdasarkan teks analytical exposition yang disusun oleh penulis sendiri disesuaikan dengan kemampuan Bahasa Inggris kelas XI SMK. Adapun butir soal disesuaikan dengan Kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang disusun dalam RPP. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes [5], [6]. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria.

### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan pre test dan post tes yang dilakukan selama 2 hari. Untuk data pre test didapatkan pada hari pertama tanggal 22 Januari 2020 sebelum menggunakan model pembelajaran Two stay two stray. Dan untuk data post test didapatkan pada tanggal 26 Januari 2020 dan sudah menggunakan model pembelajaran Two stay two stray.

Soal pre test dan post test dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 dan bentuk soal yang sama. Ini bertujuan untuk mengukur apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap pemahaman teks eksposisi analitis. Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 22 Januari 2020, melakukan proses mengajar daring pada siswa kelas XI Farmasi SMK Intan Husada dan belum menggunakan model pembelajaran TSTS dan melakukan proses evaluasi dengan meminta peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda yang berkaitan dengan teks eksposisi analitis, saat melakukan evaluasi didapat data berupa nilai peserta didik, data tersebut dapat dijadikan sebagai data *pre-test*.
- b. Pada tanggal 26 Januari 2020 peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran TSTS pada siswa kelas XI Farmasi SMK Intan Husada dengan langkah- langkah berikut ini:
  - 1) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan hari itu.
  - 2) Guru memberikan intruksi tentang proses diskusi menggunakan Two stay two stray tentang teks eksposisi analitis.
  - 3) Siswa berdiskusi didalam kelompok, ada 5 kelompok utama/inti, masing-masing kelompok berjumlah 4 orang. Karena proses pembelajaran daring maka setiap kelompok melakukan diskusi melalui video call whats app.
  - 4) Setelah siswa berdiskusi didalam kelompok utama/inti, maka 2 anggota dari setiap kelompok inti mengunjungi kelompok lain untuk berbagi informasi yang sudah didapatkan dan juga mencari informasi dari kelompok lain terkait teks eksposisi analitis dengan menggunakan video call whatsapp.
  - 5) Dan 2 siswa yang tetap tinggal di dalam kelompok inti menerima kedatangan atau panggilan video call dari 2 siswa yang berasal dari kelompok lain yang akan memberikan informasi dan mencari informasi terkait teks eksposisi analitis.

- 6) 2 siswa dari setiap kelompok yang mencari dan membagi informasi kembali ke kelompok utama dan memverifikasi informasi yang sudah didapatkan dari kelompok lain dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi tentang teks eksposisi analitis.
- 7) Siswa mengerjakan LKPD secara individu.
- 8) Siswa mengisi soal evaluasi pilihan ganda sebagai bentuk post test setelah melakukan pembelajaran menggunakan model TSTS dalam format live worksheet

### 5. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kuantitatif karena data yang dihasilkan adalah berupa nilai atau angka dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk membandingkan nilai yang dihasilkan dari siswa saat pre test dan post test yaitu saat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran two stay two stray. Serta untuk membuktikan apakah ada peningkatan atau perubahan yang signifikan dari pre test dan post test yang telah dilakukan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Dibawah ini adalah hasil penilaian yang dilakukan guru sebelum treatment menggunakan model pembelajaran two stay two stray (Pre-Test) dan sesudahnya (Post-Test).

**Tabel 1: Hasil Penilaian Pre Test dan Post Test Siswa**

No.	Name	Pre-Test	Post-Test
1.	Annisa Ul'afiyah	80	90
2.	Ayu Indriyanti	50	70
3.	Ayu Yulianti	80	90
4.	Diah Saputri	50	80
5.	Dwi Aktaviani W	60	70
6.	Dwi Nurlita	50	70
7.	Gibran Naufal Zaki	40	70
8.	Heki Haekal Rahman	50	80
9.	Hera Yulianingsih	60	80
10.	Naffa Jelita	40	70
11.	Nurhasanah	80	80
12.	Ratu Irene Oktaviani	70	80
13.	Rohimatul Ramdah	50	70
14.	Siti Marwah Assyifa	70	70
15.	Siti Naila Putri	60	60
16.	Siti Rahmah Alia	40	60
17.	Sofiatul Inayah	40	60
18.	Sri rahayu	50	70
19.	Susci Putri Pebiani	50	70
20.	Vani Litasya	40	60

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil analisis data pada tabel “Paired Samples Test” diatas, diketahui bahwa jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir yaitu pre test dan post test, tetapi jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Maka dapat disimpulkan dari hasil analisis diatas bahwa terdapat perubahan yang signifikan dari nilai rata-rata pre test yaitu 55,5 dan setelah menggunakan model pembelajaran TSTS menghasilkan nilai rata-rata post test yaitu 72,5. Dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh

atau peningkatan yang signifikan pada kemampuan memahami teks analitis eksposisi siswa kelas XI Farmasi SMK Intan Husada setelah menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray.

Dari hasil pemaparan dan penjelasan tentang penggunaan model pembelajaran two stay two stray dan hasil analisis data untuk kemampuan memahami teks eksposisi analitis menunjukkan hasil yang signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TSTS ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks khususnya teks Eksposisi Analitis. Ini dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai siswa pada Post test setelah menggunakan model pembelajaran TSTS sudah signifikan.

#### D. SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray ini terdiri dari 1 siklus saja karena sudah didapatkan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan memahami teks eksposisi analitis siswa kelas XI SMK Intan Husada sebanyak 20 siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai siswa pada pre test, hanya ada 5 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM. Tetapi setelah menggunakan model pembelajaran TSTS, pada pos test terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM. Serta dibuktikan dengan nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa ada peningkatan hasil yang signifikan dari penelitian tindakan kelas menggunakan model TSTS

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Rusman and M. Pd, "Model-model pembelajaran," *Raja Graf. Jakarta*, 2012.
- [2] N. Ismawati and N. Hindarto, "Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x SMA," *J. Pendidik. Fis. Indones.*, vol. 7, no. 1, 2011.
- [3] R. Retnaningsih, "Kompetensi Pedagogik dan Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa," *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 6, no. 2, pp. 231–258, 2019.
- [4] E. A. W. Febriyanti, I. N. Jampel, and S. P. Syahrudin, "Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [5] S. Arikunto, "Metode penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.
- [6] A. Suharsimi, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 120–123, 2006.